YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1845

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SD NEGERI 33 MATARAM

Muhammad Hendri[1], A.Hari Witono[2], Sri Lestari[3]
Universitas Mataram
Muhammadhendri9911@gmail.com ; Muhammadhendri9911@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the steps for implementing the project based learning (PjBL) learning model in improving learning outcomes, knowing the increase in learning outcomes. The type of this research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. This research was carried out at SD Negeri 33 Mataram with the research subjects being grade 1 students at SD Negeri 33 Mataram with a total of 28 children as subjects. Data collection techniques use test techniques. The data analysis used is quantitative descriptive. The research results show that there is an increase in learning outcomes through the application of the Project Based Learning learning model for grade 1 students at SD Negeri 33 Mataram. This is evidenced by the increase in student learning outcomes with the average student learning outcomes in the initial condition being 55 with 10 students (36%) experiencing an increase in cycle 1 with an average student score of 67 with 17 students (60%) and in cycle 2 The average student score is 82 with the number of students completing as many as 25 or (89%) students completing.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar, mengetahui peningkatan hasil belajar. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Mataram dengan subyek penelitian siswa kelas 1 SD Negeri 33 Mataram dengan jumlah subyek 28 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas 1 SD Negeri 33 Mataram. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa hasil belajar pada kondisi awal 55 dengan 10 siswa (36%) mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai siswa 67 dengan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

17 siswa (60%) dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa adalah 82 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 25 atau (89%) siswa tuntas.

Kata Kunci : Project Based Learning (PjBL), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih khusus ditujukan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang mana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang dikembangkan dan difokuskan dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang berupa panduan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar dari konsep yang dipelajari secara kontekstual. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Abdurrahman dalam (Jihad Asep,dan Abdul Haris 2012:14), "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar adalah buah dari aktifitas, kegiatan dan pemerolehan informasi dari sumber dan guru oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher Center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (Student Center) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru

harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa di harapkan untuk aktif, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru tetapi juga melibatkan siswa dalam pembelajaran. Tugas guru hanya menjadi fasilitator dan bukan satu-satunya media bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan kreativitas yang ada dalam diri siswa. Untuk mengembangkan hal tersebut guru juga perlu mencitpakan suasana kelas dan situasi belajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah-masalah dan beberapa percobaan yang menggunakan konsep atau gagasan siswa sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2013:15-18) diantaranya kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sabri (2007:45) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka dan faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan model pembelajaran yang ada.

Persentase ketidakmampuan belajar siswa masih tinggi dengan rata-rata sebesar 32%. Hal ini berpengaruh pula terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Slameto (2003:2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan studi dokumen dengan guru kelas dengan KKM (60) dapat dilihat bahwa hampir separuh dari siswa (18 siswa) masih belum dapat memenuhi KKM dan hanya 10 siswa yang mampu. Berdasarkan data yang didapat, rendahnya hasil belajar siswa karena banyak siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan dan ide-ide baru mereka, dan kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat masing-masing anak dan juga hampir keseluruhan dari peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran PjBL merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta hasil belajar anak. Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk. Seperti yang dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang telah diuraikan tentang pengembangan kreatifitas anak. Salah satunya dengan memfasilitasinya, dalam hal ini kita berupaya untuk memfasilitasi mereka berimajinasi tentang produk serta pemecahan masalah yang disajikan.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapakan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu projek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapakan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu projek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Dengan kegiatan pembelajaran langsung berbasis proyek menjadi pembelajaran yang bermakna dan selalu teringat oleh siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru karena guru yang paling mengerti kondisi kelas sebenarnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitafif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Project Based Learning (PjBL). Pada penelitian tindakan kelas ini data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang mana dalam pengumpulan data tentang hasil belajar ini dilakukan menggunakan soal evaluasi sejumlah 10 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai KKM yakni 60 disetiap siklusnya. Pra siklus, siklus I dan siklus II dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Pada hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 80%. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 33 Mataram semester II dengan jumlah siswa 28 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan pada hasil belajar terjadi pada siklus I, siklus II apabila dibandingkan pada pra siklus. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Tema 7 Subtema 2 siswa kelas 1 SD Negeri 33 Mataram dengan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus dan setelah penerapan model PjBL pada siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	10	36%	17	60%	25	89%
Tidak Tuntas	18	64%	11	40%	3	11%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%
Nilai Tertinggi	70		85		95	
Nilai Terendah	40		50		70	
Nilai Rata-rata	55		67		82	

Tabel I dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. yang semula pada pra siklus sebelum diadakannya tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai 36%, setelah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) meningkatkan menjadi 60% kemudian setelah tindakan dilakukan dalam 2 siklus hasil belajar siswa meningkat lagi mencapai 89% dari jumlah keseluruhan siswa.

Pada kondisi hasil belajar sebelum dilakukan tindakan atau pada pra siklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 10 siswa atau (36%) kemudian dilaksanakan siklus I ketuntasan siswa meningkat mencapai 17 siswa atau (60%). Berarti terjadi peningkatan sebanyak (24%). Akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target sesuai dengan indikator kerja yang telah dibuat yaitu ketuntasan mencapai (80%) atau lebih dari keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa siklus I apabila ditinjau dari kriteria ketercapaiannya masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang asik dan mengobrol sendiri sehingga pada saat guru menjelaskan tugas dan hal apa yang harus dilakukan masih banyak siswa yang tidak faham, misalnya pada saat guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa bersama kelompok untuk berdiskusi dan mencari sumber sendiri, banyak siswa yang tidak mendengarkan sehingga mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tidak serius karena mereka tidak faham, selain itu kondisi kelas yang tidak kondusif menggangu kegiatan pembelajaran. Dan pada saat guru bersama siswa memberikan

penguatan terkait rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan karena tidak mendengarkan penjelasan sehingga membuat kesulitan dalam mengerjakan evaluasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus II agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Dalam perbaikan siklus II ini dilakukan perubahan cara pembagian kelompok yang pada siklus I membuat kelas menjadi tidak kondusif maka diubah menjadi duduk silang cewek dan cowok yang ternyata membuat kelas menjadi cukup kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan memperhatikan refleksi dari siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II agar penelitian mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan siklus II, ketuntasan siswa mencapai (89%) dari 28 siswa 25 yang tuntas, ini berarti Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) meningkatkan ketuntasan siswa sebanyak (20%) dibandingkan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai target yaitu ketuntasan siswa mencapai (89%). Hal ini dikarenakan kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Cahyadi (2019) dengan mengggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatan hasil belajar tematik terpadu pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Umi Faizah (2015) tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. Ni Made Nepri Andari. 2016. Tentang Penerapan Model Project Based Learning Bororientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Dangin Putri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono & Hariyanto (2012:153) bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Dalam pembelajaran ini siswa mampu mengelola dan memecahkan masalah yang ada dan mampu mengembangkan kreativitas berfikir dalam bentuk produk.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur kreativitas dengan rubik skor tinggi, sedang, dan rendah dan dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat tugas proyek atau produk sendiri, dimana siswa mencari ide sendiri mengenai produk tersebut yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa akan merencanakan tugas proyek apa yang akan dibuat dengan bimbingan guru, kemudian siswa secara berkelompok ataupun individu menjadwalkan untuk penyelesaian tugas proyek tersebut. Jika sudah terbuat setiap kelompok atau individu akan membuat laporan akhir mengenai tugas proyek yang kemudian akan presentasikan secara di depan kelas. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai bentuk penilaian hasil belajar yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Dari hasil pemaparan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang peneliti lakukan dapat dikatakan berhasil. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) akan dapat menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi siswa. Hal ini yang hasil belajar tematik tema 7 sub tema 2 siswa di Kelas 1 SD Negeri 33 Mataram, pada materi hewan yang hidup di air dan di darat menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tematik tema 7 sub tema 2 pada siswa kelas 1 SD Negeri 33 Mataram semester II Tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar tematik tema 7 sub tema 2 berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM ≥60. Hasil analisis diketahui bahwa dari 28 siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 10 siswa (36%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa menjadi 17 siswa (60%). Setelah diberikan tindakan pada siklus II, terjadi lagi peningkatan jumlah ketuntasan menjadi 25 siswa (89%). siswa yang belum tuntas sebelum diberikan tindakan adalah 18 siswa (64%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, berkurang menjadi 11 siswa (40%). Setelah dilaksanakan lagi tindakan pada siklus II, menjadi 3 siswa (11%) yang belum tuntas.

Penggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 7 sub tema 2 kelas 1 SD Negeri

33 Mataram semester II tahun pelajaran 2023 yaitu dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran secara urut. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) salah sutu model pembelajaran kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Bagiannya dari pembelajaran kooperratif yakni penyampaian materi secara klasikal, pengelompokan, pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajara kreatif dan efektif yang berfokus pada pemecahan masalah, ineteraksi antar siswa, kreativitas berfikir, dan menciptakan atau membuat suatu karya/proyek baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) akan dapat menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andita Putri Surya. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SDN Sidorejo Lor 01 Salatiga.Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6. (1)41-54

Depdiknas. (2003). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Edi Cahyadi, (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based learning Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendid ikan Volume 2,(1)205-218

Hamzah B. Uno, dkk. (2010). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.

Maria Kristiani, (2017). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas IV Kalam Cendekia, Volume 6, (2.1)1- 6

Nurohman S. (2023). Pendekatan *project based learning* sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia., 2(2).

Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional

Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Umi Faizah. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui *Model Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. Scholaria, Vol. 5, (1)24-38

Warsono, & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya